

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dari pengambilan tes akhir dari data model pendekatan taktis dan keterampilan berpikir kritis dalam permainan bolatangan maka dilakukan pengolahan dari data data mentah tersebut. Langkah ini dapat ditempuh agar penulis bisa menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, apakah terdapat pengaruh model pendekatan taktis dalam permainan bolatangan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, serta untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan oleh penulis.

Setelah seluruh data tes yang dilaksanakan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun hasil penghitungan dan analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Penghitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku

Kelompok	Hasil Tes	
	X	S
Model pendekatan taktis	61,30	11,68
Keterampilan berpikir kritis	3,33	9,21

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian persyaratan analisis data adalah menguji normalitas data mengenai model pendekatan taktis dan keterampilan berpikir kritis pada SMP Labschool UPI kelas VIII. Setelah menghitung rata-rata dan simpangan baku dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya menghitung normalitas data model pendekatan taktis dan keterampilan berpikir kritis. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data
Pendekatan Taktis Dan Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa SMP Labschool UPI

Kelompok	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Model pendekatan taktis	0,1910	0,2570	Normal
Keterampilan berpikir kritis	3,33	9,21	Normal

Dari tabel penghitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa nilai L_0 dari masing-masing kelompok memiliki hasil yang lebih kecil dari nilai L_{tabel} untuk uji L (liliefors) untuk jumlah sampel 15 dan taraf $\alpha = 0,01$ pada tabel menunjukkan 0,2570, sedangkan penghitungan L_0 dari kelompok pendekatan taktis bola tangan menunjukkan nilai $< 0,1910$. Hal ini berarti H_0 diterima, dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis dalam permainan bolatangan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis di SMP Labschool UPI. Hasil penghitungan uji signifikansi pendekatan taktis dalam permainan bolatangan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis di SMP Labschool UPI, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Uji Proporsi (Satu Pihak)
Kelompok Latihan Bola Tangan dan Sepak Bola Pada UKM

Kelompok	$\chi^2_{(0,01)}$	$\chi^2_{(0,99)}$	Kesimpulan
Model Pendekatan taktis dan keterampilan berpikir kritis	4,66	29,14	Signifikan

Dari hasil penghitungan diterima H_0 jika χ^2 antara 4,66 dan 29,14. Untuk harga- harga lainnya, H_0 ditolak. Dari perhitungan didapat $\chi^2 = 6,25$. Dan ini jatuh antara 4,66 dan 29,14; jadi dalam daerah penerimaan hipotesis. Kesimpulan : terdapat pengaruh model pendekatan taktis dalam permainan bolatangan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis.

D. Diskusi Penemuan

Pembelajaran penjas bukanlah merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada suatu prestasi dari suatu cabang olahraga, akan tetapi merupakan suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang mengutamakan partisipasi gerak. Pada prakteknya pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah masih berorientasi pada cabang olahraga.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis menekankan bagaimana pembelajaran siswa agar dapat memahami konsep bermain bolatangan. Pendekatan taktis dalam permainan bolatangan disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan pengembangan siswa dalam pembelajaran bolatangan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran bolatangan dalam pendidikan jasmani dirasakan masih belum dilaksanakan secara optimal, terkait dengan pengembangan tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani cenderung mengutamakan keterampilan teknik, padahal yang kita ketahui bersama, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus menyentuh dimensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan ketiga ranah tersebut di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga ketiga ranah tersebut dapat dicapai dengan baik.

Menurut Fister (1995) apabila seseorang sedang melakukan proses berpikir kritis berarti menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Seorang siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 16 kali pertemuan hipotesis yang telah diajukan, serta perhitungan dan analisis data penulis menjabarkan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dalam permainan bolatangan.

